

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2015 – 2019

Sheryn Fitria¹, Enas², Roni Mardiana Suhendi³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Galuh
ronimarsiana@unigal.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan ukuran perusahaan terhadap income smoothing pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) terhadap income smoothing pada perusahaan pertambangan, Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap income smoothing pada perusahaan pertambangan, Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap income smoothing pada perusahaan pertambangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis, selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji signifikansi (uji t). Hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap income smoothing, sedangkan DER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara bersama-sama CR, DER dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh sebesar 3,2%. Diharapkan manajemen perusahaan pertambangan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dan tidak lagi melakukan income smoothing, karena dapat menurunkan kredibilitas perusahaan. Dengan demikian perusahaan perlu untuk menghindari tersebut yang cukup membahayakan perusahaan.

Keywords : *Income Smoothing, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan*

Pendahuluan

Pada kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, tidak dapat dipungkiri memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Kondisi perekonomian yang tidak stabil saat ini menyebabkan terjadinya persaingan di dalam dunia bisnis menjadi semakin sengit. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan stabil, agar menjaga nilai perusahaan tetap baik di mata investor. Terutama saat ini, banyak perusahaan asing yang melebarkan sayapnya di Indonesia, akibat arus globalisasi yang tinggi, menyebabkan persaingan bisnis yang semakin tinggi. Terlebih lagi berbagai sektor industri memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap perekonomian Indonesia, sehingga penting berbagai sektor industri tersebut mencapai kestabilan.

Salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor pertambangan. Hal tersebut mengingat potensi sumber daya alam di Indonesia yang tinggi, sehingga sektor pertambangan ini merupakan sektor yang dapat diandalkan. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Badan Pusat Statistika bahwa 65% PDB Indonesia dipengaruhi oleh lima sektor yaitu sektor industri, pertanian, perdagangan,

konstruksi dan pertambangan. Pada periode tahun 2012 – 2019 perkembangan berat dan nilai ekspor migas sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Nilai ekspor terbesar adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar 36.977,3 juta US\$, sedangkan pada tahun 2019 merupakan nilai ekspor terendah yaitu sebesar 11.789,6 juta US\$. Hal tersebut menunjukkan bahwa penjualan sektor pertambangan Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, sehingga dikhawatirkan tahun – tahun berikutnya, sektor pertambangan tidak mampu memenuhi permintaan pasar, yang akhirnya berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan.

Untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan, setiap manajemen perusahaan perlu menarik investor maupun calon investor agar menanamkan modal di perusahaannya. Umumnya manajemen perusahaan berlomba – lomba untuk dapat membuat kinerja perusahaan sebaik mungkin, terutama dalam hal penulisan laporan keuangan. Salah satu poin yang paling diperhatikan dalam laporan keuangan adalah laba perusahaan. Pada umumnya investor sangat memperhatikan besaran laba perusahaan, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi laba tersebut. Kondisi ini sangat dipahami oleh manajemen perusahaan, sehingga seringkali mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba melalui *income smoothing* atau disebut dengan perataan laba (Framita, 2018: 113).

Income smoothing merupakan metode yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan melalui perlambatan atau percepatan diakuinya pendapatan atau pengeluaran biaya untuk memperbaiki kinerja perusahaan di mata pemaku kepentingan terutama investor (Kenton, 2018). Oleh karena itu, apabila *income smoothing* dilakukan oleh perusahaan, maka kredibilitas dari perusahaan itu menjadi diragukan, dan pada akhirnya akan menurunkan kepercayaan investor juga publik. *Income smoothing* juga pada umumnya dilakukan oleh manajemen perusahaan, semata – mata bukan hanya untuk menumbuhkan kepercayaan investor dan publik, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menemukan beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap *income smoothing*. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Dewi (2019: 429) melaporkan bahwa *income smoothing* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *financial leverage* dan likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 - 2017. *Financial leverage* dalam penelitian tersebut diukur dengan

menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai *income smoothing*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar penelitian tentang *income smoothing* dilakukan pada populasi sektor manufaktur, dan masih jarang ditemukan informasi mengenai penelitian yang fokus terhadap sektor lain. Dengan demikian, Penulis melakukan penelitian dengan tema yang sama pada sektor perusahaan yang berbeda, yaitu sektor pertambangan. Oleh karena itu, maka penelitian yang akan dilakukan adalah dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

Landasan Teoritis

Teori *Earning Management*

Earning management atau manajemen laba merupakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi laba yang dilaporkan yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*conomic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tersebut bahkan dapat merugikan perusahaan (Merchant, dalam Sulistyanto, 2008: 81). Schipper (1989: 102) mengungkapkan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Selanjutnya Scott (2000: 351) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus yang ingin dicapai manajemen laba. Tujuan tersebut umumnya adalah mendapatkan bonus dan kompensasi lainnya, memengaruhi keputusan pelaku pasar modal, menghindari pelanggaran perjanjian hutang dan menghindari biaya politik.

Income Smoothing

Income smoothing atau perataan laba merupakan pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan cara memindahkan pendapatan dari tahun yang terlalu tinggi pendapatannya, ke periode atau tahun yang kurang menguntungkan (Belkoui, 2007: 73). Beidleman mengungkapkan bahwa perataan laba merupakan suatu pengurangan dengan sengaja atau fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi

perusahaan (Christiana, 2012: 192). Perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dan dituliskan setiap periode dalam laporan keuangan perusahaan (Ronen dan Yaari, 2008: 69). Pada umumnya untuk mengetahui ada tidaknya *income smoothing* pada suatu perusahaan, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba dan perubahan penjualan.

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai gambaran mengenai besar kecilnya total aset suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar dapat dikatakan perusahaan besar atau makro, begitu sebaliknya perusahaan yang memiliki total aset kecil disebut perusahaan kecil/mikro dan menengah. Berdasarkan kondisi di atas, biasanya investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebelum melakukan investasi, karena ukuran perusahaan biasanya mempengaruhi penggunaan modal operasional, dan kemampuan perusahaan memperoleh modal tambahan ketika modal sendiri belum mencukupi proses produksi (Lawi, 2016: 67). Adapun perhitungan untuk mengetahui ukuran perusahaan adalah :

Ukuran Perusahaan : $\ln(\text{Total Aset})$.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas yang dicari melalui perbandingan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013: 157). DER merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, semakin tinggi nilai DER, menunjukkan modal sendiri semakin rendah dengan hutang perusahaan (Sartono, 2010: 217). Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban (Debt)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio didefinisikan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% (2:1) umumnya dianggap sebagai ukuran yang cukup ideal atau memuaskan bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2013: 134). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *current ratio* perusahaan untuk setiap periode, adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya dan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Surakhmad, 2003: 131). Jumlah sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan sektor pertambangan yang ada di BEI periode tahun 2015 – 2019. Data dikumpulkan dari laporan keuangan setiap perusahaan yang diunduh dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Bi	Standar Error	t	t table
Konstanta	11.902	10.248	1.161	(0,05;86)
<i>Current Ratio</i> (X1)	-1.327	1.762	-0.753	1.988
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	0.002	0.004	0.631	
Ukuran Perusahaan (X3)	-0.513	0.417	-1.231	

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi pada subbab pembahasan sebelumnya diperoleh model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Income smoothing} = 11,902 - 1,327X1 + 0,002X2 - 0,513X3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat nilai variabel bebas maka *income smoothing* akan sebesar -11,902, koefisien tiap variabel bebas menunjukkan pengaruh yang diberikan setiap perubahan satu satuan variabel bebas terhadap *income smoothing*. Setiap kenaikan satu satuan nilai *current ratio* (X1) akan menurunkan nilai indeks excel *income smoothing* sebesar 1,327. Setiap kenaikan satu satuan nilai *DER* (X2) akan menaikkan nilai indeks eckel *income smoothing* sebesar 0,002, sedangkan setiap kenaikan satu satuan nilai Ukuran Perusahaan (X3) akan menurunkan nilai indeks eckel *income smoothing* sebesar 0,513.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan uji hipotesis penelitian diketahui bahwa *current ratio* (CR) memiliki hubungan yang negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan sektor pertambangan pada periode tahun 2015 – 2019. Hal tersebut ditandai dengan nilai *t* hitung CR sebesar -0,753 kurang dari *t* tabel 1,987 yang menandakan bahwa hipotesis penelitian ditolak. Hubungan antara CR dengan *income smoothing* adalah negatif, yang artinya bahwa semakin tinggi nilai CR maka semakin rendah nilai *income smoothing*, sebaliknya semakin kecil nilai CR, maka semakin tinggi nilai *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi et al (2018: 101) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* tidak memengaruhi *income smoothing*. Artinya bahwa manajer perusahaan dalam melakukan *income smoothing* tidak memperhatikan tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dan hanya terfokus pada kestabilan laba yang diperoleh perusahaan setiap periode. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Prasetya dan Rahardjo (2013: 5) yang mengungkapkan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kewajiban lancar yang dilunasi perusahaan menggunakan aset lancar.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan uji hipotesis penelitian diketahui bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang positif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan pertambangan pada periode tahun 2015 – 2019. Hal tersebut ditandai dengan nilai *t* hitung DER sebesar $0,631 < t \text{ tabel } 1,987$ yang menandakan

bahwa hipotesis kedua penelitian ditolak. Tidak adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara DER dengan *income smoothing* tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Artinya bahwa besar kecilnya nilai DER tidak memberikan pengaruh terhadap *income smoothing*.

Tidak adanya pengaruh DER terhadap *income smoothing* yang ditemukan dalam penelitian ini, didukung oleh hasil penelitian dari Fatwigianty (2015: 21) yang mengungkapkan bahwa DER bukan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi manajemen untuk melakukan *income smoothing*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas yang dicari melalui perbandingan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013: 157). DER juga menggambarkan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, semakin tinggi nilai DER, menunjukkan modal sendiri semakin rendah dengan hutang perusahaan (Sartono, 2010: 217). Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai rata-rata DER pada perusahaan pertambangan sangat besar, yaitu sebesar $2,71 > 1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, sehingga hal ini menimbulkan risiko yang besar bagi para investor untuk melakukan investasi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan *income smoothing* menggunakan DER, sehingga besar kecilnya DER tidak memengaruhi manajemen untuk melakukan *income smoothing*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan uji hipotesis penelitian diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan pertambangan pada periode tahun 2015 – 2019. Hal tersebut ditandai dengan nilai t hitung ukuran perusahaan sebesar $-1,261 < t$ tabel 1,987 yang menandakan bahwa hipotesis penelitian ketiga ditolak. Tidak adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan *income smoothing* tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Artinya bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *income smoothing*, yang menandakan bahwa baik perusahaan kecil, sedang maupun besar memiliki peluang yang sama untuk melakukan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan laporan penelitian dari Alim dan Rasmini (2019: 114) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *income smoothing* tidak didasarkan pada besar kecilnya ukuran perusahaan, tetapi lebih pada kondisi keuangan perusahaan yaitu CR. Semua perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk menarik minat investor untuk melakukan investasi, sehingga semua perusahaan memiliki kecenderungan melakukan *income smoothing* apabila berada dalam kondisi keuangan atau laba yang tidak stabil, yang dapat mengurangi minat investor untuk melakukan investasi.

Kesimpulan

Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) cenderung likuid, dan *Income Smoothing* cenderung rendah, sehingga CR memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Artinya *income smoothing* tidak dipengaruhi oleh CR. Leverage yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung menunjukkan DER yang tinggi, yang mana bahwa perusahaan cenderung dibiayai oleh hutang dan *Income Smoothing* cenderung tinggi, akan tetapi diketahui bahwa DER memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Artinya *income smoothing* tidak dipengaruhi oleh DER. Ukuran perusahaan sektor pertambangan umumnya besar dan *Income Smoothing* cenderung tinggi, akan tetapi diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Artinya *income smoothing* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Daftar Pustaka

- Alim R and Rasmini. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Ukuran Perusahaan(Size), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Assets (Roa)Terhadap Perataan Laba (IS) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017. *Journal Competitive*. 3(2): 101 – 117.
- Belkaoui, A.R. 2007. Accounting Theory. 5th Edition. Buku 2. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Christiana, L. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1 No. 4: 187-205.
- Fatwigianty D. 2015. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return of Asset, Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau.
- Framita, D. S. 2018. Pengaruh ROA, NPM, DER, Leverage Operasi, Ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. 107-117.
- Haryadi T, Kamaliah, Savitri E. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing dengan Tarif Pajak Efektif sebagai Variabel Mediasi Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 13(2): 93-105.
- Jessica, Dewi SP. 2019. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. I(2): 425 – 432.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kenton W. 2018. *Income Smoothing Defined*. Diakses tanggal 30 Maret 2020. Tersedia pada <https://www.investopedia.com/terms/i/income-smoothing.asp>.
- Lawi, M. 2016, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2014*, Skripsi S1. Tersedia di www.unesa.ac.id
- Prasetya H, Rahardjo SN. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Klasifikasi KAP dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(4): 1 – 7.

- Ronen, J., & Yaari, V. 2008. *Earning management: Emerging insights in theory, practice and research (First Edition)*. New York, USA: Springer Science, Business Media, LLC.
- Sartono A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Schipper, Katherine. 1989. Commentary Katherine Schipper on Earnings Management. *Accounting Horizons*. Desember.
- Scott, William R. 1997. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall International, Inc. USA
- Sulistyanto S. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.